

**MENINGKATKAN MOTIVASI BELAJAR SISWA DENGAN MENERAPKAN  
MODEL CONTEXTUAL TEACHING AND LEARNING BERBANTUAN MEDIA  
APLIKASI CANVA (PENELITIAN TINDAKAN KELAS PADA MATERI GOTONG  
ROYONG MATA PELAJARAN PENDIDIKAN PANCASILA  
KELAS IV UPT SDN 019 MUARA UWAI)**

Dora Shinta Harianti<sup>1</sup>, Mufarizuddin<sup>2</sup>, Sumianto<sup>3</sup>,  
Lusi Marleni<sup>4</sup>, Adityawarman Hidayat<sup>5</sup>

<sup>1,2,3,4,5</sup>PGSD FKIP Universitas Pahlawan Tuanku Tambusai

[dorashinta6@gmail.com](mailto:dorashinta6@gmail.com)

**ABSTRACT**

*This study aims to enhance the learning motivation of fourth-grade students at UPT SDN 019 Muara Uwai in the subject of Pancasila Education through the implementation of the Contextual Teaching and Learning model assisted by the Canva application. The research employed a Classroom Action Research (CAR) method conducted in two cycles, each consisting of two meetings. Research instruments included teaching modules, observation sheets for teacher and student activities, and a learning motivation questionnaire. The results showed an increase in students' learning motivation from a pre-action rate of 46.6%, to 63.33% in the first cycle, and reaching 83.3% in the second cycle. This improvement was evident in students' active participation in discussions, presentations, and enthusiasm for using Canva's visual media. The implementation of the Contextual Teaching and Learning model assisted by Canva made learning more engaging, contextual, and relevant to students' lives, positively impacting both motivation and learning outcomes. The study recommends the use of the Contextual Teaching and Learning model and interactive digital media such as Canva as innovative alternatives in Pancasila Education at the elementary school level.*

**Keywords:** canva, contextual teaching and learning, learning media, learning motivation, pancasila education, elementary school students

**ABSTRAK**

Penelitian ini bertujuan untuk meningkatkan motivasi belajar siswa kelas IV UPT SDN 019 Muara Uwai pada mata pelajaran Pendidikan Pancasila melalui penerapan model Contextual Teaching and Learning berbantuan media aplikasi Canva. Metode yang digunakan adalah Penelitian Tindakan Kelas (PTK) yang dilaksanakan dalam dua siklus, masing-masing terdiri dari dua pertemuan. Instrumen penelitian meliputi modul ajar, lembar observasi aktivitas guru dan siswa, serta angket motivasi belajar. Hasil penelitian menunjukkan adanya peningkatan motivasi belajar siswa dari pra-tindakan sebesar 46,6%, siklus I sebesar 63,33%,

dan siklus II mencapai 83,3%. Peningkatan ini terlihat dari keaktifan siswa dalam diskusi, presentasi, serta antusiasme dalam menggunakan media visual dari Canva. Implementasi model Contextual Teaching and Learning berbantuan Canva membuat pembelajaran lebih menarik, kontekstual, dan relevan dengan kehidupan siswa, sehingga berdampak positif pada motivasi dan hasil belajar. Penelitian ini merekomendasikan penggunaan model Contextual Teaching and Learning dan media digital interaktif seperti Canva sebagai alternatif inovatif dalam pembelajaran Pendidikan Pancasila di sekolah dasar.

**Kata Kunci:** canva, contextual teaching and learning, media pembelajaran, motivasi belajar, pendidikan pancasila, siswa sekolah dasar

## A. Pendahuluan

Pendidikan Pancasila telah menjadi salah satu aspek yang penting dalam pembentukan karakter bangsa Indonesia. Sebagai sebuah negara dengan keanekaragaman budaya, suku, agama, dan bahasa, Indonesia membutuhkan suatu fondasi yang kuat untuk mempersatukan seluruh elemen masyarakatnya (Amalia et al., 2022). Pancasila, sebagai dasar negara, memiliki peran krusial dalam membangun dan membentuk karakter bangsa Indonesia. Pendidikan Pancasila menjadi landasan pembentukan karakter bangsa yang berintegritas, bertanggung jawab, berkeadilan, dan berwawasan lingkungan (Nur et al., 2023).

Motivasi diartikan secara umum sebagai dorongan yang menjadi penggerak dan pengarah aktivitas seseorang serta bisa dimaknai

sebagai yang menghubungkan suatu hal dengan perilaku orang tersebut. motivasi belajar yakni dorongan yang hadir dari dalam maupun lingkungan sekitar siswa yang mendorong mereka agar belajar dan mengubah perilaku. Dalam proses pendidikan, motivasi merupakan salah satu elemen yang krusial dan dinamis (Ellis et al., 2022).

Menurut pendapat para ahli motivasi belajar terbagi menjadi dua macam yaitu motivasi intrinsik dan motivasi ekstrinsik. Motivasi intrinsik adalah motif-motif yang tidak memerlukan rangsangan dari luar. Motivasi ekstrinsik adalah motif-motif yang membutuhkan adanya perangsang dari luar sebagai dorongan melakukan aktivitas belajar seperti guru, lingkungan keluarga, maupun teman (Hamidah & Irsan Barus, 2022).

Ada beberapa faktor yang dapat mempengaruhi motivasi belajar siswa yang direduksi menjadi dua faktor yaitu faktor internal dan faktor eksternal. Fasilitas belajar merupakan faktor ekstrinsik yang mempengaruhi motivasi belajar siswa. Fasilitas belajar meliputi sarana dan prasarana. Fasilitas belajar merupakan salah satu faktor penting untuk membantu proses kegiatan belajar mengajar. Fasilitas belajar sekolah maupun rumah yang baik akan menambah motivasi belajar siswa (Hamidah & Irsan Barus, 2022).

Berdasarkan hasil observasi peneliti dengan guru kelas IV di UPT SDN 019 Muara Uwai pada tanggal 11 Maret 2025, peneliti mendapatkan data bahwa siswa kelas IV sebanyak 15 orang siswa, terdapat 9 peserta didik dari 15 siswa yang kurang termotivasi dalam proses pembelajaran. Terdapat beberapa penyebab masalah kurangnya motivasi belajar siswa di antaranya, siswa lebih banyak tidak terlibat dalam pembelajaran, ketika guru bertanya siswa diam, siswa malu menyampaikan pendapatnya, ketika guru simulasi hanya beberapa siswa yang memberikan respon, guru hanya menggunakan metode ceramah dan media yang digunakan hanya gambar

saja, sehingga banyak siswa yang merasa bosan saat pembelajaran.

Penggunaan pembelajaran *Contextual Teaching and Learning*, media pembelajaran serta memanfaatkan lingkungan belajar memiliki peran yang sangat penting dalam meningkatkan partisipasi dan motivasi belajar peserta didik. Sebagai usaha untuk mengatasi permasalahan tersebut, guru perlu mengembangkan inovasi dalam meningkatkan kualitas mengajar dengan menerapkan pembelajaran *Contextual Teaching and Learning* serta memanfaatkan media pembelajaran dapat berdampak positif pada aktivitas belajar-mengajar, yang pada gilirannya dapat menaikkan motivasi belajar siswa (Aryani, 2021).

Model (*Contextual Teaching and Learning*) adalah konsep belajar yang membantu guru mengaitkan antara materi yang diajarkannya dengan situasi dunia nyata siswa dan mendorong siswa membuat hubungan antara pengetahuan yang dimilikinya dengan penerapannya dalam kehidupan mereka sehari-hari (Nuryana et al., 2021).

Mengatasi permasalahan yang muncul selama proses kegiatan belajar, model pembelajarn

konstektual dapat disempurnakan dengan memadukan penggunaan media Canva. yaitu platform desain grafis yang menyediakan beragam fitur visual menarik. Dengan Canva, guru dapat menyajikan materi dalam bentuk infografis, poster, dan presentasi visual yang lebih komunikatif dan menyenangkan. Media yang menarik secara visual dapat merangsang rasa ingin tahu siswa dan membuat proses belajar menjadi lebih hidup dan bermakna (Gellysa Urva et al., 2024).

Penggunaan Canva sangat relevan jika digabungkan dengan model *Contextual Teaching and Learning*, yang mengaitkan materi pembelajaran dengan kehidupan nyata siswa. Melalui *Contextual Teaching and Learning* berbantuan Canva, guru dapat menciptakan suasana belajar yang aktif, kreatif, dan relevan dengan konteks sosial siswa. Dengan demikian, siswa tidak hanya memahami materi secara kognitif, tetapi juga termotivasi untuk mengamalkannya dalam kehidupan sehari-hari (Dewi, 2022).

Meskipun canva memiliki banyak kelebihan, terdapat juga beberapa kekurangan mendasar. Pengguna harus memiliki paket data untuk

mengakses dan menggunakan Canva (Fadilah et al., 2023). Selain itu, beberapa template dalam canva bersifat bebayar, namun keberadaan banyak template gratis yang berkualitas dapat menjadi solusi bagi pengguna. Peneliti mengambil Tindakan dengan menggunakan media Canva guna membuat pembelajaran lebih menarik lagi sehingga membuat motivasi siswa semakin meningkat.

## **B. Metode Penelitian**

Penelitian ini akan dilaksanakan di kelas IV UPT SDN 019 Muara Uwai kecamatan Bangkinang. Dipilihnya lokasi ini karena menemukan permasalahan pada kurangnya motivasi siswa dalam proses pembelajaran.

Penelitian ini akan dilaksanakan pada semester genap tahun ajaran 2024/2025. Penelitian ini direncanakan lebih dari 1 siklus, yaitu masing-masing siklus terdiri dari 2 pertemuan.

**Subjek Penelitian Tindakan Kelas (PTK)** Pada penelitian ini adalah siswa kelas IV UPT SDN 019 Muara Uwai yang berjumlah 15 orang siswa, 10 siswa laki-laki dan 5 siswa perempuan. Adapun yang terlihat

dalam penelitian ini yaitu peneliti bertindak sebagai guru praktis di kelas, guru kelas IV UPT SDN 019 Muara Uwai sebagai observer 1, dan teman sejawat sebagai observer II. Sumber data pada penelitian ini terbagi menjadi 2 yaitu data primer (siswa) dan data sekunder (guru).

Penelitian ini menggunakan metode penelitian Tindakan kelas (PTK). Penelitian ini dilaksanakan dua siklus, setiap siklus terdiri dari Perencanaan (*planning*), Tindakan (*action*), Pengamatan (*observasi*), dan Refleksi (*reflecting*). Adapun prosedur dalam Penelitian Tindakan Kelas (PTK), seperti yang digambarkan pada gambar 1 tentang siklus Penelitian Tindakan kelas.

Teknik pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini menggunakan Teknik observasi dan angket yaitu observasi dan dokumentasi. Adapun Instrument Penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah modul, lembar observasi guru, lembar observasi siswa dan angket. Analisis yang digunakan pada penelitian ini adalah analisis data kualitatif dan data kuantitatif. Jika siswa telah mencapai pada angka 75% secara individu siswa dinyatakan berhasil, jika

mencapai nilai sebesar 75 sesuai KKTP. Sedangkan untuk kemampuan berhasil secara klasikal apabila siswa telah mencapai 75 secara keseluruhan dinyatakan tuntas, maka penelitian ini dapat dikatakan berhasil dapat dilihat ketuntasan itu dengan klasifikasi sebagai berikut:

Tabel 1 Kriteria keberhasilan

| <b>Tingkat penguasaan</b> | <b>Predikat</b>    |
|---------------------------|--------------------|
| 81-100%                   | Sangat Baik (SB)   |
| 61-80%                    | Baik (B)           |
| 41-60%                    | Cukup (C)          |
| 21-40%                    | Kurang (K)         |
| <60%                      | Sangat kurang (SK) |

Sumber: (Nurlaila et al., 2025)

Jika siswa telah mencapai pada angka 75% secara individu siswa dinyatakan berhasil, jika mencapai nilai sebesar 75 sesuai KKTP. Sedangkan untuk kemampuan berhasil secara klasikal apabila siswa telah mencapai 75 secara keseluruhan dinyatakan tuntas, maka penelitian ini dapat dikatakan berhasil dapat dilihat ketuntasan itu dengan klasifikasi sebagai berikut:

Berdasarkan data-data tentang motivasi belajar siswa, serta presentase ketuntasan belajar yang diperoleh, maka perlu dibandingkan agar diketahui apakah terjadi peningkatan atau tidak, data awal dan akhir dibandingkan dengan cara

menghitung selisih antara keduanya. Jika terdapat selisih signifikan, maka dapat disimpulkan bahwa terjadi peningkatan motivasi belajar siswa. Dengan demikian, dapat diketahui apakah strategi dalam pembelajaran yang digunakan efektif dalam meningkatkan motivasi belajar siswa.

### **C. Hasil Penelitian dan Pembahasan**

UPT SDN 019 Muara Uwai memiliki tingkat sosial yang sangat baik, hal ini dapat dibuktikan apabila terjadi musibah atau orang tua/wali siswa yang meninggal dunia, peserta didik dengan suka rela memberikan sumbangan, sebagaimana yang diharapkan, Di Lingkungan masyarakat UPT SDN 019 Muara Uwai memiliki kepedulian yang sangat tinggi. UPT SDN 019 Muara Uwai berada di lingkungan budaya yang beragam. Hal ini menambah referensi sekolah untuk memperkaya siswa akan budaya di lingkungan terdekatnya.

Kurikulum merupakan acuan menjalankan komponen-komponen pembelajaran. Pengelolaan kurikulum di UPT SDN 019 Muara Uwai Menggunakan kurikulum merdeka atau merdeka belajar sebagai kurikulum terbaru.

UPT SDN 019 Muara Uwai kelompok layanan pendidikan yang menyelenggarakan pendidikan pada jalur formal. UPT SDN 019 Muara Uwai yang terdiri dari 6 rombel dengan jumlah siswa 120 orang, tenaga pendidik 11 orang, yang PNS 8 orang, ASN PPPK 2 orang dan honor 3 orang. Jumlah pendidik dan tenaga di UPT SDN 019 Muara Uwai terdapat 11 orang pendidik dan tenaga pendidik. Berikut daftar nama-nama guru UPT SDN 019 Muara Uwai.

**Tabel 2 Data Pendidik dan Tenaga Kependidikan UPT SDN 019 Muara Uwai**

| No  | Nama                       | Jabatan             |
|-----|----------------------------|---------------------|
| 1.  | Ria Indriani, A. Ma        | Guru Kelas          |
| 2.  | Agus Salim                 | GMP Penjaskes       |
| 3.  | Muhammad Amin              | Jaga Sekolah        |
| 4.  | Sri Izawati, S. Pd         | Guru Kelas          |
| 5.  | Ardho Saputra              | Tenaga Administrasi |
| 6.  | Indra Wati, S.Pd. SD       | Guru Kelas          |
| 7.  | Marthiah, S.Pd. SD         | Guru Kelas          |
| 8.  | Hj. Sopiah. S.Pd. SD       | Guru Kelas          |
| 9.  | Asep Saepudin,<br>S.Pd. I  | GMP PAI             |
| 10. | Nurhidayah, S.Pd.<br>SD    | Guru Kelas          |
| 11. | Nurvaria Santi,<br>S.Pd. I | GMP Mulok           |
| 12. | Ambun Suri, S.Pd.<br>SD    | Guru Kelas          |
| 13. | Dra. Netti Dahlia          | GMP PAI             |

Jumlah siswa kelas IV berjumlah 15 orang dengan jumlah siswa laki-laki 10 orang dan jumlah siswa Perempuan 5 orang. Berikut nama-nama siswa kelas IV UPT SDN 019 Muara Uwai.

**Tabel 3 Data siswa kelas IV UPT SDN 019 Muara Uwai**

| No  | Nama Siswa              | Jenis Kelamin |
|-----|-------------------------|---------------|
| 1.  | Ahmad Alfatah           | Laki-laki     |
| 2.  | Aidul Nur Al Huda       | Laki-laki     |
| 3.  | Amira Qaireen           | Perempuan     |
| 4.  | Audia Nazila            | Perempuan     |
| 5.  | AzanNabawi Islami       | Laki-laki     |
| 6.  | Khairani Aqila Sakhi    | Perempuan     |
| 7.  | Khairul Adzam           | Laki-laki     |
| 8.  | M. Daffa Aldiansyah     | Laki-laki     |
| 9.  | M. Rizky Syahputra      | Laki-laki     |
| 10. | Muhammad Rayyan Mikhail | Laki-laki     |
| 11. | Muhammad Rafi AL Hawari | Laki-laki     |
| 12. | Rapid AL Ghifahri       | Laki-laki     |
| 13. | Shofiatul Aini          | Perempuan     |
| 14. | Muhammad Nur Maulana    | Laki-laki     |
| 15. | Khansa Duratun Nassihah | Perempuan     |

Berdasarkan hasil pengolahan data dari angket yang disebarluaskan, diperoleh rata-rata persentase motivasi belajar.

**Tabel 4 Hasil Angket Motivasi Belajar Sebelum Tindakan**

| No                       | Kriteria      | Kategori | Jumlah Siswa |
|--------------------------|---------------|----------|--------------|
| 1.                       | Tinggi        | 81-100   | 7            |
| 2.                       | Sedang        | 61-80    | 2            |
| 3.                       | Rendah        | 41-60    | 6            |
| 4.                       | Sangat Rendah | 21-40    | 0            |
| Jumlah Siswa             |               | 15       |              |
| Rata-rata                |               | 64,43    |              |
| Jumlah yang Tuntas       |               | 46,6%    | 7            |
| Jumlah yang Tidak Tuntas |               | 53,3%    | 8            |

Berdasarkan hasil angket motivasi belajar sebelum tindakan, persentase ketuntasan dari jumlah 15

siswa yaitu sebesar 46,6% (7 siswa) yang tuntas yaitu ANAH, KAS, KA, MRM, RA, MNM, KDN, dan 53% (8 siswa) yang tidak tuntas yaitu pada kategori sedang 3 orang siswa yaitu AA, AN, ANI, pada kategori rendah 5 orang siswa yaitu AQ, MDA, MRS, MRAH, SA, kategori sangat rendah 0 siswa. Artinya jauh dibawah indikator ketuntasan klasikal yaitu 80 %.

Berikut ini dapat dilihat tabel hasil lembar observasi aktivitas guru siklus I yaitu sebagai berikut:

**Tabel 5 Hasil Implementasi Model *Contextual Teaching and Learning* Berdasarkan Lembar Aktivitas Guru**

| Siklus I     | Keterlaksanaan   | Jumlah butir penilaian | Persentase % |
|--------------|------------------|------------------------|--------------|
| Pertemuan I  | Terlaksana       | 15                     | 93,75%       |
|              | Tidak Terlaksana | 1                      | 6,25%        |
| Pertemuan II | Terlaksana       | 15                     | 93,75%       |
|              | Tidak Terlaksana | 1                      | 6,25%        |

Siklus I pertemuan II Keterlaksanaan implementasi model *Contextual Teaching and Learning* berbantuan media aplikasi canva dalam meningkatkan motivasi belajar siswa, dari 17 aspek yang diamati hanya 16 aspek terlaksana dan 1 aspek yang tidak terlaksana yaitu siswa belum membuat kesimpulan pembelajaran. jadi keterlaksanaannya terlihat 94,11% dan yang tidak

terlaksana 5,88%. Berikut ini dapat dilihat tabel hasil lembar observasi aktivitas guru siklus I yaitu sebagai berikut:

**Tabel 6 Hasil Implementasi Model Contextual Teaching and Learning Berdasarkan Lembar Aktivitas Siswa**

| Siklus I     | Keterlaksanaan   | Jumlah butir penilaian | Persentase % |
|--------------|------------------|------------------------|--------------|
| Pertemuan I  | Terlaksana       | 14                     | 82,35%       |
|              | Tidak Terlaksana | 3                      | 17,64%       |
| Pertemuan II | Terlaksana       | 16                     | 94,11%       |
|              | Tidak Terlaksana | 1                      | 5,88%        |

Berdasarkan hasil lembar observasi motivasi belajar dan angket yang dikumpulkan dari siswa, peneliti menyimpulkan tingkat motivasi belajar siswa pada siklus I yaitu:

**Tabel 7 Hasil Angket Motivasi Belajar Siswa Siklus I Pertemuan I**

| No                       | Kriteria      | Kategori | Jumlah Siswa |
|--------------------------|---------------|----------|--------------|
| 1.                       | Tinggi        | 81-100   | 9            |
| 2.                       | Sedang        | 61-80    | 3            |
| 3.                       | Rendah        | 41-60    | 3            |
| 4.                       | Sangat Rendah | 21-40    | 0            |
| Jumlah Siswa             |               | 15       |              |
| Rata-rata                |               | 71,6     |              |
| Jumlah yang Tuntas       |               | 60%      | 9            |
| Jumlah yang Tidak tuntas |               | 40%      | 6            |

Berdasarkan tabel 7 hasil angket motivasi belajar siswa siklus I pertemuan I dapat disimpulkan dari jumlah keseluruhan sebanyak 15 orang siswa yang memperoleh kategori tinggi 9 orang siswa yaitu AA,

ANAH, ANI, KAS, MDA, MRM, MRH, RA, MNM, pada kategori sedang 3 orang siswa yaitu AQ, AN, KA, pada kategori rendah 3 orang siswa yaitu MRS, SA, KDN.

**Tabel 8 Hasil Angket Motivasi Belajar Siswa Siklus I Pertemuan II**

| No                       | Kriteria      | Kategori | Jumlah Siswa |
|--------------------------|---------------|----------|--------------|
| 1.                       | Tinggi        | 81-100   | 10           |
| 2.                       | Sedang        | 61-80    | 3            |
| 3.                       | Rendah        | 41-60    | 2            |
| 4.                       | Sangat Rendah | 21-40    | 0            |
| Jumlah Siswa             |               | 15       |              |
| Rata-rata                |               | 76,69    |              |
| Jumlah yang Tuntas       |               | 66,66%   | 10           |
| Jumlah yang Tidak tuntas |               | 33,33%   | 5            |

Berdasarkan tabel 8 hasil angket motivasi belajar siswa siklus I pertemuan II dapat disimpulkan dari jumlah keseluruhan sebanyak 15 orang siswa, yang memperoleh kategori tinggi 10 orang siswa yaitu AA, ANHA, ANI, KA, MRS, MRM, MRAH, RA, SA, KDN, pada kategori sedang 3 orang siswa yaitu AQ, AN, KAS, pada kategori rendah 2 orang siswa yaitu MDA, MNM. Berikut ini hasil angket siklus I pertemuan I dan pertemuan II sebagai berikut:

**Tabel 9 Hasil Angket Motivasi Belajar Siswa Siklus I**

| Siklus I     | Capaian      | Jumlah Siswa | Persentase % |
|--------------|--------------|--------------|--------------|
| Pertemuan I  | Tuntas       | 9            | 60%          |
|              | Tidak Tuntas | 6            | 40%          |
| Pertemuan II | Tuntas       | 10           | 66,66%       |

|                       |   |        |
|-----------------------|---|--------|
| Tidak Tuntas          | 5 | 33,33% |
| Persentase Ketuntasan |   | 63,33% |

Berdasarkan tabel 9 hasil angket motivasi belajar siklus I pertemuan I dan II. persentase motivasi belajar siswa sebesar 60% (9 siswa) yang tuntas, sedangkan siswa yang belum tuntas sebesar 40% (6 siswa). Sedangkan pada siklus I pertemuan II persentase ketuntasan motivasi belajar siswa sebesar 66,66% (10 siswa) yang tuntas dan siswa yang belum tuntas sebesar 33,33% (5 siswa). Berdasarkan hasil angket siklus I pertemuan I dan II didapatkan rata-rata sebesar 63,33% dan masih berada di bawah indikator ketuntasan yaitu 80%.

Berikut ini terlihat tabel hasil lembar aktivitas guru siklus II yaitu sebagai berikut:

**Tabel 10 Hasil Implementasi Model *Contextual Teaching and Learning* Berdasarkan Lembar Aktivitas Guru**

| Siklus II    | Keterlaksanaan   | Jumlah butir penilaian | Persentase % |
|--------------|------------------|------------------------|--------------|
| Pertemuan I  | Terlaksana       | 16                     | 100%         |
|              | Tidak Terlaksana | 0                      | 0            |
| Pertemuan II | Terlaksana       | 16                     | 100%         |
|              | Tidak Terlaksana | 0                      | 0            |

Keterlaksanaan implementasi model *Contextual Teaching and Learning* berbantuan media aplikasi canva dalam meningkatkan motivasi belajar siswa siklus II pertemuan I dan II sudah terlihat 100% artinya secara keseluruhan telah berjalan sangat baik.

**Tabel 11 Hasil Implementasi Model *Contextual Teaching and Learning* Berdasarkan Lembar Aktivitas Siswa**

| Siklus I     | Keterlaksanaan   | Jumlah butir penilaian | Persentase % |
|--------------|------------------|------------------------|--------------|
| Pertemuan I  | Terlaksana       | 16                     | 100%         |
|              | Tidak Terlaksana | 0                      | 0            |
| Pertemuan II | Terlaksana       | 16                     | 100%         |
|              | Tidak Terlaksana | 0                      | 0            |

Berdasarkan hasil pemantauan semangat belajar dan angket yang disebar kepada peserta didik, peneliti menyimpulkan tingkat semangat belajar peserta didik pada fase II sebagai berikut:

**Tabel 12 Hasil Angket Motivasi Belajar Siswa Siklus II Pertemuan I**

| No                       | Kategori      | Kriteria | Jumlah Siswa |
|--------------------------|---------------|----------|--------------|
| 1.                       | Tinggi        | 81-100   | 12           |
| 2.                       | Sedang        | 61-80    | 3            |
| 3.                       | Rendah        | 41-60    | 0            |
| 4.                       | Sangat Rendah | 21-40    | 0            |
| Jumlah Siswa             |               |          | 15           |
| Rata-rata                |               |          | 80           |
| Jumlah yang Tuntas       |               | 80%      | 12           |
| Jumlah yang Tidak Tuntas |               | 20%      | 3            |

Berdasarkan tabel 12 hasil angket motivasi belajar siswa siklus II pertemuan I dapat disimpulkan yang tuntas 12 orang siswa dari jumlah keseluruhan sebanyak 15 orang, dan yang memperoleh kategori tinggi 12 orang siswa yaitu AA, ANLA, AQ, AN, ANI, KAS, MRM, MRAH, RA, SA, MNM, KD, pada kategori sedang 3 orang siswa yaitu, pada kat KA, MDA, MRS, kategori rendah 0 orang siswa, pada kategori sangat rendah 0 siswa.

**Tabel 13 Hasil Angket Motivasi Belajar Siswa Siklus II Pertemuan II**

| No                       | Kategori      | Kriteria | Jumlah Siswa |
|--------------------------|---------------|----------|--------------|
| 1.                       | Tinggi        | 81-100   | 13           |
| 2.                       | Sedang        | 61-80    | 2            |
| 3.                       | Rendah        | 41-60    | 0            |
| 4.                       | Sangat Rendah | 21-40    | 0            |
| Jumlah Siswa             |               | 15       |              |
| Rata-rata                |               | 81,1     |              |
| Jumlah yang Tuntas       |               | 93,3     | 13           |
| Jumlah yang Tidak Tuntas |               | 6,6      | 2            |

Berdasarkan tabel 13 hasil angket motivasi belajar siswa siklus II pertemuan I dapat disimpulkan yang tuntas 13 orang siswa dari jumlah keseluruhan sebanyak 15 orang, dan yang memperoleh kategori tinggi 13 orang siswa yaitu AA, ANLA, AQ, AN, ANI, KA, MDA, MRS, MRM, MRAH, SA, MNM, KD, pada kategori sedang 2 orang siswa KAS, RA.

**Tabel 14 Hasil Angket Motivasi Belajar Siswa Siklus II**

| Siklus II             | Capaian      | Jumlah Siswa | Persentase % |
|-----------------------|--------------|--------------|--------------|
| Pertemuan I           | Tuntas       | 12           | 80           |
|                       | Tidak Tuntas | 3            | 20           |
| Pertemuan II          | Tuntas       | 13           | 93,3         |
|                       | Tidak Tuntas | 2            | 6,6          |
| Persentase Ketuntasan |              |              | 86,65%       |

Berdasarkan tabel 14 hasil angket motivasi belajar siswa perindividu siklus II pertemuan I persentase motivasi belajar siswa sebesar 80% (12 siswa) yang tuntas, sedangkan siswa yang belum tuntas sebesar 20% (3 siswa). Sedangkan pada siklus II pertemuan 11

Peningkatan motivasi belajar siswa dapat dilihat pada tabel perbandingan angket dari pratindakan dengan antar siklus berikut ini:

**Tabel 15 Rekapitulasi Angket Motivasi**

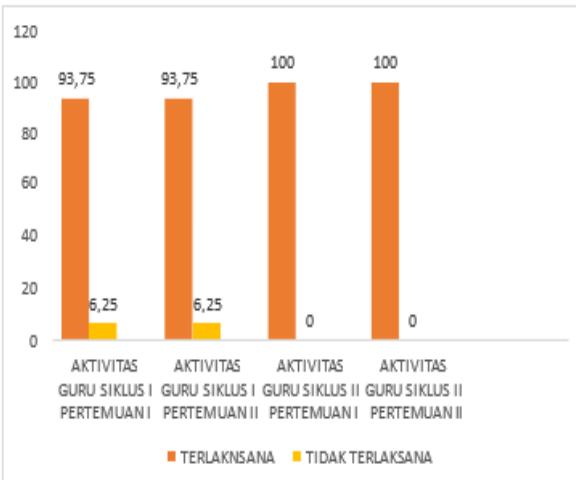
#### **Belajar Siswa Antarsiklus**

| No | Siklus        | Persentase tuntas | Persentase tidak tuntas |
|----|---------------|-------------------|-------------------------|
| 1. | Pratindakaa n | 46,6%             | 53,3%                   |
| 2. | Siklus I      | 63,33%            | 36,66%                  |
| 3. | Siklus II     | 86,65%            | 13,3%                   |

*Sumber: (data hasil angket, 2025)*

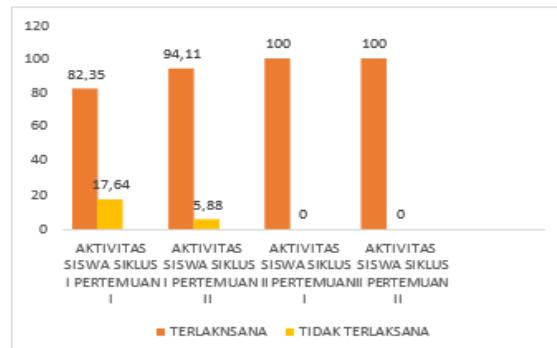
Berdasarkan rekapitulasi yang dipaparkan pada tabel 15 diketahui bahwa persentase motivasi belajar siswa pada mata pelajaran Pendidikan Pancasila pada sebelum Tindakan yaitu yang tuntas 46,6% sedangkan yang tidak tuntas 53,3%.

rekapitulasi angket motivasi belajar siswa pada mata Pelajaran Pendidikan Pancasila dapat dilihat bahwa adanya peningkatan motivasi belajar siswa dari siklus I hingga siklus II. Dengan memanfaatkan Canva, guru dapat menciptakan materi pembelajaran yang menarik, seperti poster, presentasi, dan infografis, yang dapat menarik perhatian siswa dan meningkatkan keterlibatan dan motivasi mereka dalam proses belajar. Keterlaksanaan model *Contextual Teaching And Learning* dari siklus I sampai siklus II dapat dilihat pada grafik dibawah ini.



**Gambar 2 Hasil Lembar Aktivitas Guru Implementasi Model Contextual Teaching And Learning Berbantuan Media Aplikasi Canva dalam Meningkatkan Motivasi Belajar Siswa**

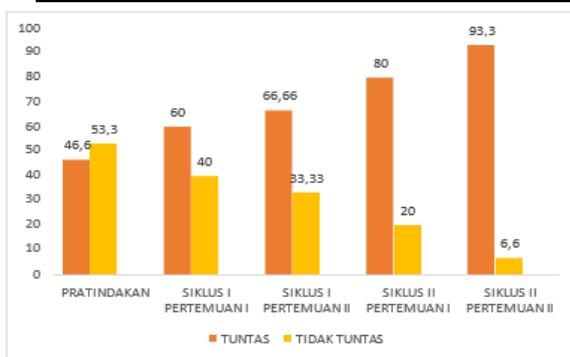
Berikut ini hasil lembar aktivitas siswa siklus I dan II Implementasi Model *Contextual Teaching And Learning* Berbantuan Media Aplikasi Canva dalam Meningkatkan Motivasi Belajar Siswa.



**Gambar 3 Hasil Lembar Aktivitas Siswa Implementasi Model Contextual Teaching And Learning Berbantuan Media Aplikasi Canva dalam Meningkatkan Motivasi Belajar Siswa**

Berdasarkan gambar diagram batang 3 dapat terlihat Hasil Lembar Aktivitas Siswa Implementasi Model *Contextual Teaching And Learning* Berbantuan Media Aplikasi Canva dalam Meningkatkan Motivasi Belajar Siswa telah berjalan dengan baik. menyampaikan materi sehingga siswa dapat memahami materi yang telah diberikan guru kelas.

Berikut ini gambar grafik perbandingan antar siklus angket motivasi belajar siswa.



**Gambar 4 Diagram Batang Perbandingan Antar Siklus Angket Motivasi Belajar Siswa**

Temuan dari penelitian Iwan (2023) dapat dirangkum sebagai berikut: Fokus Penelitian Mendeskripsikan pemanfaatan media Canva dalam proses pembelajaran Pendidikan Pancasila dan Kewarganegaraan (PPKn). Hasil Temuan: Media Canva menarik digunakan dalam pembelajaran, karena membantu peserta didik menguasai keterampilan yang relevan dengan era revolusi industri 4.0.

Peneliti sama menggunakan Penelitian Tindakan Kelas (PTK), penelitian dilakukan di UPT SDN 019 Muara Uwai, penggunaan model *Contextual teaching learning* yang dipadukan dengan media Canva pada pembelajaran Pendidikan Pancasila di SD terbukti Yaitu dapat Meningkatkan motivasi belajar siswa secara signifikan, Membuat pembelajaran lebih menarik, melibatkan siswa

secara aktif, dan sesuai dengan kehidupan nyata siswa, Meningkatkan hasil belajar baik dari kemampuan berpikir, sikap dan minat belajar, maupun keterampilan fisik dan keterampilan motorik siswa. Mendapatkan respons positif dari guru dan siswa, serta dinilai sangat praktis dan layak diterapkan di kelas.

#### **D. Kesimpulan**

Perencanaan pembelajaran dengan menerapkan model pembelajaran *Contextual Teaching and Learning* berbantuan media aplikasi canva Berdasarkan hasil penelitian dapat disimpulkan bahwa peneliti terlebih dahulu membuat perencanaan Adapun perencanaan berupa dari surat izin ke sekolah, validasi ke dosen dan instrument penelitian berupa modul ajar, media pembelajaran, persiapan materi pembelajaran, soal lembar kerja siswa, lembar observasi aktivitas guru dan siswa, serta angket, dan meminta kesediaan guru kelas IV menjadi observer aktivitas guru dan meminta kesediaan teman sejawat yaitu menjadi observer aktivitas siswa. pada siklus I dan siklus II terdapat tahapan perencanaan, peneliti terlebih dahulu membuat perencanaan

pembelajaran karena proses pembelajaran perlu direncanakan. Peneliti sudah membuat perencanaan pembelajaran dengan menerapkan model pembelajaran *Contextual Teaching and Learning* berbantuan media aplikasi canva. Proses pembelajaran dengan menerapkan model pembelajaran *Contextual Teaching and Learning* berbantuan media aplikasi canva.

Berdasarkan hasil pelaksanaan pada siklus I pertemuan I pembelajaran tergolong kurang, karena pada saat pembelajaran berlangsung masih ada beberapa siswa yang tidak memperhatikan guru di depan yang sedang menerangkan pembelajaran, dan kekurangan waktu saat mengerjakan mewarnai poster. Jadi pembelajaran belum optimal. dan siklus I pertemuan II, pembelajaran tergolong cukup, ketika guru dalam menyampaikan pembelajaran masih kurang menarik bagi siswa, pada saat proses pembelajaran berlangsung masih ada siswa yang bercerita dan tidak memperhatikan guru didepan kelas. Selain kelemahan itu didapatkan dari siswa, pendidik pun berperan penting dalam suksesnya suatu pembelajaran. Dalam mengajar guru belum membimbing siswa seperti

apa pembelajaran yang sedang berlangsung. Jadi pada siklus I belum sepenuhnya menerapkan model pembelajaran *Contextual Teaching and Learning* berbantuan media aplikasi canva dengan baik sehingga perlu di perbaiki pada siklus II. Pada siklus II pertemuan I ini pembelajaran sudah mulai terlaksana dengan baik, dimana guru sudah menggunakan model pembelajaran berbantuan aplikasi canva, pada pertemuan II siklus II sudah terlaksana dengan baik dan guru sudah menerapkan model pembelajaran *Contextual Teaching and Learning* berbantuan media aplikasi canva sesuai dengan model pembelajaran.

Peningkatan motivasi belajar dengan menerapkan model pembelajaran *Contextual Teaching and Learning* berbantuan media aplikasi canva. Dari hasil kegiatan selama penelitian penerapan model pembelajaran *Contextual Teaching and Learning* berbantuan media aplikasi canva memiliki kekurangan dan kelebihan, yaitu ketika guru bertanya untuk membangun pengalaman siswa, masih ada siswa yang tidak fokus, hanya diam dan tidak mau bertanya ketika ada yang tidak dimengerti dan ada juga siswa

yang bercerita dan tidak memperhatikan ketika guru menerangkan. Adapun kelebihan dalam menggunakan media canva ini pembelajaran menjadi lebih menarik dan menyenangkan, memicu rasa ingin tahu dan perhatian siswa, dengan media canva tersebut peneliti membuat poster berupa ajakan gotong royong yang di dalamnya terdapat pesan singkat sesuai dengan materi yang di pelajari, sehingga dapat meningkatkan motivasi belajar siswa dalam pembelajaran.

Dalam hal ini motivasi belajar siswa berdasarkan angket sudah meningkat dari pratindakan sebesar 64,43 %, meningkat menjadi 63,33% pada siklus I dan siklus II meningkat menjadi 86,65%. Sedangkan berdasarkan observasi aktivitas guru pada siklus I pertemuan I yang terlaksana 93,75% dan Siklus I pertemuan II terlaksana yaitu 93,75%. Siklus II pertemuan I terlaksana yaitu 100%. Siklus II pertemuan II terlaksana yaitu 100%. Dan berdasarkan lembar observasi aktivitas siswa pada siklus I pertemuan I terlaksana 83,35% dan siklus I pertemuan II 94,11%. Siklus II pertemuan I terlaksana yaitu 100%. Siklus II pertemuan II terlaksana yaitu

100%. Hendaknya memiliki sikap inovatif dalam proses belajar mengajar sehingga siswa akan tertarik untuk mengikuti pembelajaran. Selain itu guru hendaknya menggunakan berbagai pendekatan pembelajaran dalam mengajar. Salah satunya menggunakan aplikasi canva untuk memperbaiki motivasi belajar siswa.

Siswa sebaiknya mengulang materi yang dipelajari di kelas ketika telah berada di rumah, agar dapat menguasai dengan baik apa yang telah dipelajari. Di harapkan siswa dapat memperhatikan guru menyampaikan materi pembelajaran lebih baik lagi, agar apa yang disampaikan guru dapat di mengerti dengan baik.

## **DAFTAR PUSTAKA**

- Amalia, N., Ermawati, D., & Kuryanto, M. S. (2022). Pengaruh Penggunaan Metode Hypnoteaching Terhadap Motivasi Belajar Matematika Siswa Sekolah Dasar. *JIIP - Jurnal Ilmiah Ilmu Pendidikan*, 5(7), 2148–2155. <Https://Doi.Org/10.54371/Jiip.V5i7.685>
- Aryani, S. (2021). Media Audio Visual Untuk Keterampilan Menyimak Siswa. *Seminar Nasional Pendidikan, FKIP UNMA 2021*, Vol. 3, 266–270.

- Https://Prosiding.Unma.Ac.Id/Index.Php/Semnasfkip/Article/View/605
- Dewi, N. P. C. P. (2022). Analisis Buku Panduan Guru Fase A Kelas I Kurikulum Merdeka Mata Pelajaran Pendidikan Pancasila Pada Jenjang Sekolah Dasar. *Edukasi: Jurnal Pendidikan Dasar*, 3(2), 131. Https://Doi.Org/10.55115/Edukasi.V3i2.2475
- Ellis, R., Diantra Sampe, P., Program, \*, Bimbingan, S., Konseling, D., & Pattimura, U. (2022). Pedagogika: Jurnal Pedagogik Dan Dinamika Pendidikan. *Jurnal Pedagogik Dan Dinamika Pendidikan*, 10(1), 12–17.
- Fadilah, A., Nurzakiyah, K. R., Kanya, N. A., Hidayat, S. P., & Setiawan, U. (2023). Pengertian Media, Tujuan, Fungsi, Manfaat Dan Urgensi Media Pembelajaran. *Journal Of Student Research (JSR)*, 1(2), 1–17.
- Gellysa Urva, Yuliati, T., Handayani, T., & Sellyana, A. (2024). Pengenalan Aplikasi Canva Sebagai Media Pembelajaran Untuk Siswa Sekolah Dasar. *ABDINE: Jurnal Pengabdian Masyarakat*, 4(1), 36-42.
- Hamidah, N., & Irsan Barus, M. (2022). Analisis Faktor Yang Mempengaruhi Motivasi Belajar Siswa Sekolah Dasar Negeri 093 Mandailing Natal. *Jurnal Literasiologi*, 7(3). Https://Doi.Org/10.47783/Literasiologi.V7i3.316
- Nur, R., Truvadi, L., Agustina, R., & Salam, I. (2023). Peran Pendidikan Pancasila Dalam Membentuk Karakter Bangsa Indonesia: Tinjauan Dan Implikasi. *Jurnal Advances In Social Humanities Research*, 1(4), 501–510.
- Nurlaila, N. A., Erfiana, E., Rohmah, L., Negeri, U. I., Rahmatullah, S. A., Creator, B., Training, T., Negeri, U. I., Semarang, W., Teacher, I., & Lecturers, E. (2025). *Development Of Digital Teaching Materials Through Canva And Book Creator For College Students Of Elementary Education*. 5(1), 60–87.
- Nuryana, A., Hernawan, A., & Hambali, A. (2021). PERBEDAAN Pendekatan Kontekstual Dengan Pendekatan Tradisional Dan Penerapannya Di Kelas (Analisis Pendekatan Pembelajaran PAI). *Jurnal Inovasi Pendidikan Agama Islam (JIPAI)*, 1(1), 39–49.